

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini tidak dilakukan dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi populasi.

5.1.1.2 Uji Linieritas

Hasil uji linieritas pada penelitian ini yang mengenai hubungan antara beban kerja dengan *work-life balance* pada perawat wanita menunjukkan bahwa F_{linier} sebesar 60,051 dengan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linieritas yang lebih lengkap terlampir di lampiran E-2.

5.1.2 Hasil Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan peneliti setelah melakukan uji asumsi. Uji hipotesis juga dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) *Version 25 for Windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien r_{xy} sebesar -0,783 dengan nilai $p= 0,000$ ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara beban kerja dengan WLB pada perawat wanita. Semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah WLB yang dimiliki

perawat wanita, dan begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran E.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien r_{xy} sebesar -0,783 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara beban kerja dengan WLB pada perawat wanita diterima. Semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah WLB yang dimiliki perawat wanita dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah beban kerja maka semakin tinggi WLB pada seorang perawat wanita.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurwahyuni (2019) pada karyawan PT. Telkom Indonesia Regional V yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap WLB. Hasil tersebut bermakna bahwa semakin rendah beban kerja yang dirasakan karyawan maka akan semakin meningkat WLB yang dirasakan karyawan, sebaliknya semakin tinggi beban kerja yang dibebankan kepada karyawan maka akan semakin rendah WLB yang dirasakan karyawan. Hal di atas menunjukkan bahwa karyawan dengan tuntutan tugas yang diberikan, serta karyawan disana masih kurang terlibat dengan kehidupan sosial di luar jam kerja dengan memanfaatkan waktu senggang ada misalnya mengikuti kegiatan kemasyarakatan, mengikuti suatu pelatihan, atau sekedar berkumpul bersama teman atau keluarga di luar jam kerja karena lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja dari pada dirumah, maka akan dapat menyebabkan WLB yang tidak seimbang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizky dan Afrianti (2018) juga mengungkap bahwa variabel beban kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap WLB pada karyawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di Surabaya. Tuntutan pekerjaan yang tinggi akan membuat perawat yang memiliki peran sebagai ibu akan pulang ke rumah dalam kondisi kelelahan. Dalam kondisi seperti ini akan menyebabkan ibu yang bekerja tidak mempunyai energi yang cukup dalam mengurus keluarganya seperti mengurus suami, menemani anak bermain, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan lain sebagainya (Indriyani dalam Nofrialdi dan Ratnaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan WLB berdasarkan aspek-aspek yang terdiri di dalamnya, bahwa *time urgency* di beban kerja berkaitan dengan aspek keseimbangan waktu pada WLB. Lalu aspek *work overload, interpersonal and intergroup conflict*, dan *frustration* pada beban kerja mampu mempengaruhi aspek keseimbangan keterlibatan pada WLB dan aspek *interpersonal and intergroup conflict* pun juga berhubungan dengan aspek WLB keseimbangan keterlibatan. Sehingga sesuai dengan teori yang dijabarkan Schabracq, Winnubst dan Cooper (2003) bahwa adanya faktor karakteristik pekerjaan yang meliputi beban kerja sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi WLB pada seorang karyawan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pula hasil rerata dari skala beban kerja yaitu 57,45 dan rerata skala WLB 39,80 dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat beban kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo ini lebih tinggi daripada WLB yang dimiliki. Sumbangan efektif yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 61,3 % yang

berarti beban kerja mempengaruhi WLB pada perawat IGD wanita sebesar 61,3% dan sisanya 38,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah tidak adanya pengawasan dari peneliti saat responden mengisi skala, sehingga menyebabkan saat responden mengalami kesulitan dalam pengisian skala peneliti tidak dapat secara langsung untuk membantu. Tidak didampinginya responden ini dikarenakan adanya kebijakan dari instansi yang menyatakan bahwa instansi (PDSM) yang akan secara langsung membagikan skala kepada responden.

